

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu kawasan di pesisir pantai Semarang. Wilayahnya dibatasi dua sungai yang cukup lebar di sebelah barat dan selatan yaitu Kali Semarang dan Kalibaru. Sebelah utara Bandarharjo berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah timur berbatasan dengan Jl. Mpu Tantular yang merupakan salah satu jalan menuju pelabuhan Tanjung Emas.

Kelurahan Bandarharjo merupakan bagian dari Kecamatan Semarang Utara yang memang sebagian besar wilayahnya termasuk pada kawasan rob. Di kelurahan ini berdiri tiga bangunan rumah susun yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Semarang. Maksud dari pembangunan rumah susun ini adalah sebagai solusi untuk menampung masyarakat di sekitar tanjung mas yang merupakan wilayah terparah akibat efek rob. Namun hal ini malah semakin menimbulkan masalah baru akibat penempatan rumah susun yang tidak tepat (Akbar S P : 2012).

Rumah susun ini dibangun pada tahun 1994 di atas tanah milik negara seluas 2,4 ha yang dahulu dihuni oleh penduduk yang pada umumnya pendatang dengan mata pencaharian yang didominasi oleh petambak, nelayan dan buruh pelabuhan. Rusun Bandarharjo ini dibangun dengan tujuan sebagai solusi perumahan permukiman dengan tema "membangun tanpa menggusur" yang memiliki arti pembangunan rumah susun dibangun untuk memberi hunian yang layak terhadap masyarakat di lokasi perumahan dan rumah susun tersebut dibangun untuk masyarakat tersebut pula (Purwanto : 2012).

Bangunan vertikal ini telah berdiri sejak tahun 1994 di bawah pondasi rob yang terus mengancam. Setiap tahunnya bangunan ini selalu menghadapi masalah yang sama yaitu banjir rob yang terus menggenang hingga setinggi 20 cm. Sehingga penghuni rumah susun selalu meninggikan lantai bangunannya setinggi 20 cm setiap tahunnya. Sampai pada saat ini lantai dasar yang berfungsi sebagai ruko telah banyak ditinggalkan pemiliknya, jarak antara lantai hingga atap bangunan berkisar 170 cm. Untuk memasuki beberapa ruko harus merunduk. Ditambah lagi dengan efek dari rob yang memperparah kondisi lingkungan di sana. Kondisi drainase yang buruk semakin memperparah keadaan sehingga terjadi genangan air di beberapa titik rusun tersebut. Prasarana sebagai pemenuhan kebutuhan air dengan sumur artesis melengkapi kehancuran rumah susun ini yang menyebabkan percepatan penurunan muka tanah di sekitar rusun yang sudah mempunyai beban berat (Akbar S P : 2012).

Masyarakat penghuni Rusunawa Bandarharjo sebagian besar tergolong masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Mereka terpaksa harus berada di rumah susun tersebut karena kondisi perekonomian mereka yang tidak memungkinkan. Harga sewa rumah susun berkisar Rp 70.000,- hingga Rp 120.000,-. Namun kondisi fasilitas yang ada semakin tidak layak untuk digunakan. Mulai dari beberapa genting yang telah rusak, mesin pompa air yang rusak, kondisi persampahan yang tidak terlayani, dan lain sebagainya. Fungsi manajemen rumah susun dari pemerintah juga sangat buruk, hal ini dapat dilihat dari sistem pembayaran sewa yang tidak teratur. Seharusnya setiap bulan ada penarikan uang sewa rumah susun, namun sempat terhenti dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga ada beberapa penghuni rusun yang tidak membayar sewa hingga 2 tahun lamanya (Akbar S P : 2012).

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa layak dan seberapa cukup kondisi infrastruktur

yang disediakan oleh pemerintah maupun pengelola di Rusunawa Bandarharjo Semarang, sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman, layak huni serta cukup bagi penghuni Rusunawa Bandarharjo Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Ketersediaan infrastruktur di rumah susun sewa Bandarharjo yang tidak layak lagi menimbulkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi langsung oleh penghuni rumah susun. Adapun permasalahannya dapat dilihat dari rumusan masalah berikut ini:

- a. Penyediaan infrastruktur rumah susun sewa Bandarharjo yang masih buruk.
- b. Kondisi infrastruktur rumah susun sewa Bandarharjo yang semakin tidak layak huni.
- c. Fasilitas rumah susun sewa Bandarharjo tidak layak digunakan.
- d. Manajemen pengelolaan rumah susun sewa Bandarharjo dari pemerintah sangat buruk.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa layak kondisi infrastruktur pada rumah susun sewa Bandarharjo Kota Semarang bagi penghuni rumah susun tersebut.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang dicapai untuk memenuhi tujuan pada penelitian ini adalah:

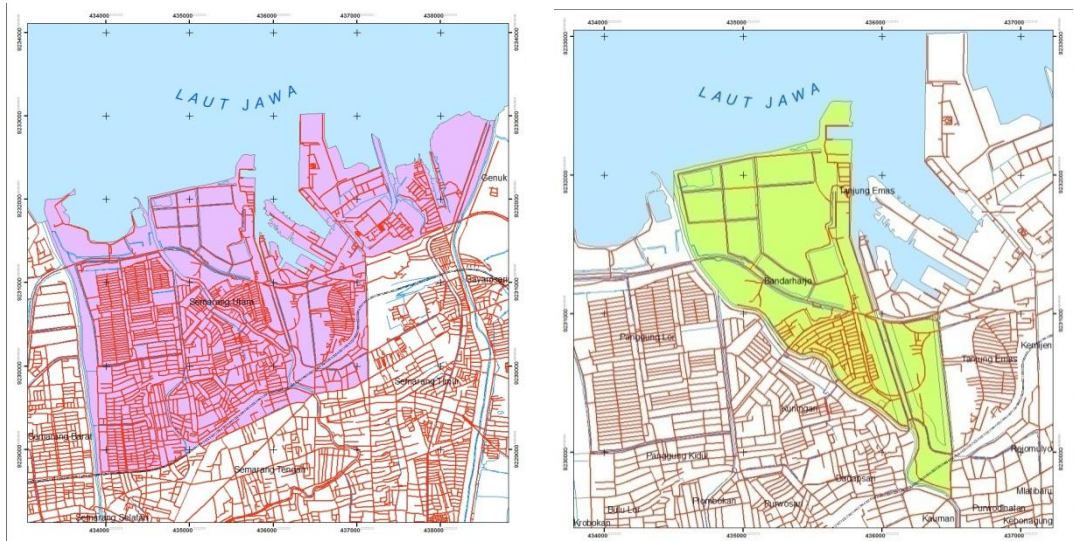
- a. Menemukan tingkat kelayakan infrastruktur pada rumah susun sewa Bandarharjo
- b. Menemukan faktor atas rendahnya kelayakan infrastruktur di rumah susun sewa Bandarharjo

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Studi yang dilakukan ini berlokasi di Rumah Susun Sewa Bandarharjo tepatnya berada di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang dengan batas wilayah:

- Timur : Jalan Hasanudin
- Barat : Jalan Lodan 5
- Selatan : Jalan Lodan 1
- Utara : Jalan Lodan 4



Gambar 1.1
Peta Konstelasi Rusunawa Bandarharjo

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Batasan studi pada penelitian ini adalah mengidentifikasi kelayakan infrastruktur rusunawa Bandarharjo berupa air bersih, sanitasi, drainase, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan persampahan serta jaringan jalan sebagai akses lokasi.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Judul	Peneliti	Tahun	Lokasi
1.	Evaluasi Penyediaan Fasilitas Rumah Susun (Studi Kasus Rumah Susun Warugunung dan Rumah Susun Penjaringan I di Kota Surabaya)	Widiastuti Hapsari dan Ria Asih Aryani Soemitro	2006	Kota Surabaya
2.	Infrastruktur Manajemen Pemeliharaan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) di Kecamatan Palu Barat	Mastura Labombang dan Ahmad Rifai	-	Palu
3.	Pembangunan Rumah Susun dalam Mendukung Aktivitas Ekonomi Perkotaan	Heni Suhaeni	2009	Kota Bandung
4.	Rumah Susun Sebagai Alternatif Penyediaan Permahan bagi Masyarakat Golongan Menengah Bawah	Lili Mauliani	2002	Jakarta
5.	Karakteristik Fisik Permukiman Kumuh di Perkotaan Berdasarkan Tipologi Penataan	Citra Kusumawardhani	2011	Jakarta
6.	Pola Ruang Komunal di Rusunawa Bandarharjo Semarang	Purwanto Edi dan Wijayanti	2012	Kota Semarang

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Tabel Lanjutan
Keaslian Penelitian

No.	Judul	Peneliti	Tahun	Lokasi
7.	Komparasi Pelaku Penghuni Rumah Susun dengan Penghuni Permukiman Kumuh	Andul Fattaah Mustofa, dkk	-	Kota Makasar
8.	Evaluasi Pengelolaan Rusun Pekunden dan Bandarharjo Semarang	S.Mulyo Hendaryono	2010	Kota Semarang
9.	Dampak Kebijakan Penyediaan Infrastruktur Dasar Terhadap Tingkat Hunian Perumahan Menengah ke Bawah	A.Adib Abadi	2012	-

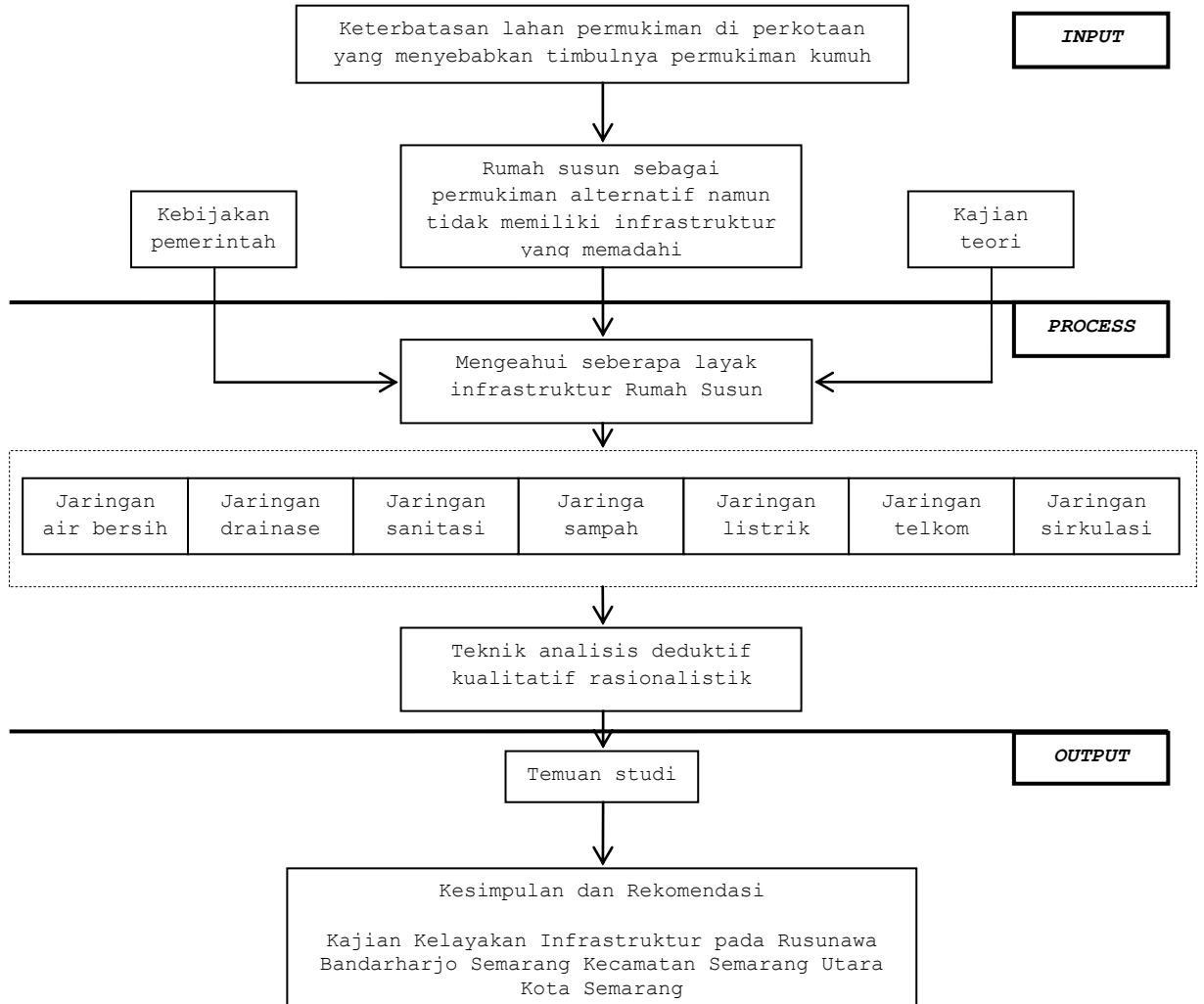
Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian kajian kelayakan infrastruktur pada rusunawa Bandarharjo Semarang, yaitu:

- Tahap Pertama (Input)
Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data, informasi, dan teori terkait dengan kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo, kemudian melakukan perumusan masalah, tujuan dan sasaran.
- Tahap Kedua (Proses)
Pada tahap kedua, penulis melakukan pemrosesan data dan informasi dengan proses analisis sehingga ditemukan hasil studi yang dapat menjawab perumusan masalah, dan sesuai dengan tujuan, sasaran yang ingin dicapai.
- Tahap Ketiga (Output)
Pada tahap ketiga, penulis melihat kembali dengan input tujuan dan sasaran sebelumnya dengan hasil yang telah didapat melalui proses di tahap kedua untuk mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi terkait kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo Semarang.

Berikut adalah gambar kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Bagan 1.1
Kerangka Pikir

1.7 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk memberikan penjelasan mengenai pendekatan penelitian, teknik yang digunakan dalam perolehan dan pengolahan data terhadap variabel - variabel penelitian yang telah dirumuskan. Sesuai dengan tujuan penelitian tentang bagaimana mengetahui faktor yang menentukan pada pengembangan permukiman vertikal berdasarkan kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo Semarang memiliki beberapa pendekatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun pembahasan mengenai metode penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian yang digunakan, kerangka desain penelitian, data penelitian, serta metode dan teknik analisis yang nantinya akan digunakan dalam berbagai tahap penelitian.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo. Guna mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif rasionalistik dengan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kajian kelayakan infrastruktur di Rusunawa Bandarharjo. Metode analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi dan prefensi penghuni rusun mengenai kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo. Metode analisis ini berasal dari pengamatan di lapangan melalui wawancara terhadap penghuni rusun. Untuk pendekatan spasial digunakan untuk mengetahui kondisi infrastruktur rumah susun.

Penelitian ini difokuskan pada kelayakan infrastruktur Rusunawa Bandarharjo. Penelitian dimulai dengan tahap identifikasi berikut:

- a. Identifikasi kelayakan prasarana jaringan jalan

- b. Identifikasi kelayakan prasarana jaringan air bersih
- c. Identifikasi kelayakan prasarana jaringan drainase
- d. Identifikasi kelayakan prasarana jaringan sanitasi
- e. Identifikasi kelayakan prasarana jaringan persampahan
- f. Identifikasi kelayakan prasarana jaringan listrik
- g. Identifikasi kelayakan prasarana jaringan telekomunikasi

Berdasarkan identifikasi-identifikasi diatas, maka dapat diketahui kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait, wawancara mendalam kepada pihak terkait dengan kondisi infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo.

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi objek analisis dalam penelitian *kajian kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo* adalah sebagai berikut:

1. Kondisi lapangan, yaitu spasial dari Rusunawa Bandarharjo.
2. Kelayakan Infrastruktur berupa:
 - a. Jaringan Jalan (Sirkulasi)
 - b. Jaringan Air Bersih
 - c. Jaringan Drainase
 - d. Jaringan Sanitasi
 - e. Jaringan Persampahan
 - f. Jaringan Listrik
 - g. Jaringan Telekomunikasi

1.7.3 Metode Pelaksanaan Studi

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode deskriptif kualitatif menurut *Bogdan dan Taylor (1975)* dalam *Lexi J. Moleng (2002)*, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dan orang-orang yang diamati. Sedangkan *Krik dan Miller* mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

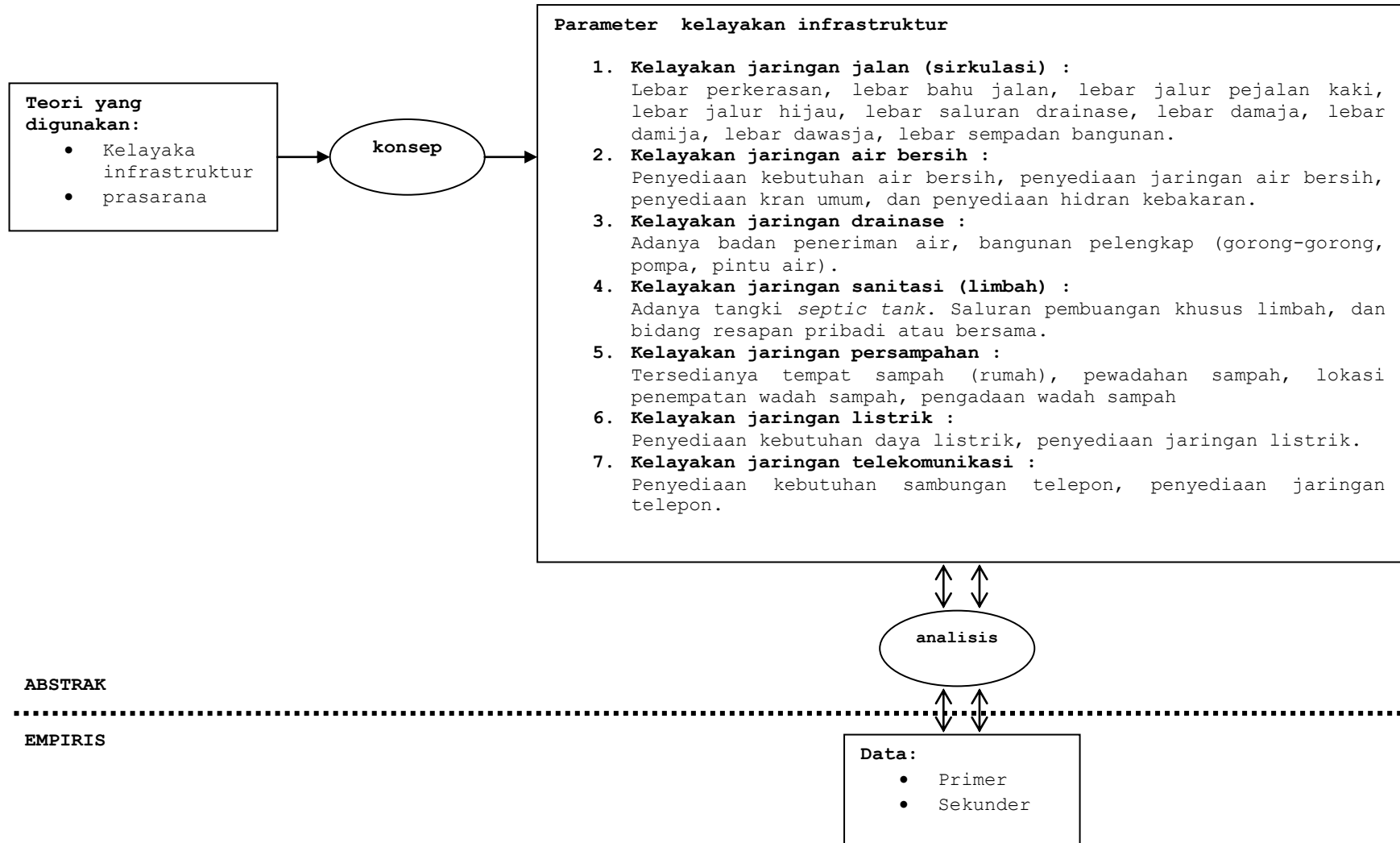
Metode penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar objek yang diteliti tidak di lepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Menurut *Moeleng (1989)*, penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain. Karakteristik penelitian kualitatif ialah proses kesimpulan yang dilakukan dengan pengungkapan kenyataan secara alamiah.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu gejala peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang ada.

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain tahap

persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap analisis data, konsep dan penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Bagan 1.2
Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
Rasionalistik



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Tabel 1.2
Parameter Penelitian

No.	VARIABEL	PARAMETER	INDIKATOR
1	KELAYAKAN JARINGAN JALAN	lebar perkerasan	min 4,5 m
		lebar bahu jalan	min 1,5 m
		lebar jalur pejalan kaki	min 1,5 m
		lebar saluran drainase	min 1,0 m
		lebar damaja	min 9,5 m
		lebar damija	min 16,0 m
		lebar dawasja	min 4,0 m
		lebar sempadan bangunan	min 10,5 m
2	KELAYAKAN JARINGAN AIR BERSIH	penyediaan kebutuhan air bersih	mendapatkan kebutuhan air bersih yang cukup
		penyediaan jaringan air bersih	perpipaan menggunakan PVC/GIP
		penyediaan kran umum	max 250 pemakai kran, max radius 100 m, min 30 L/orang/hari
		penyediaan hidran kebakaran	jarak kran max 200 m, jarak tepi jalann min 3,0 m
3	KELAYAKAN JARINGAN PERSAMPAHAN	pewadahan sampah	sesuai dengan jenis sampah terpilah
		pengumpulan sampah	peran serta masyarakat tinggi, wadah komunal ditempatkan sesuai kebtuhan dan terjangkau, tersedianya lahan pemindahan, kemiringan rendah
		pemindahan sampah	manual, mekanis
		pengangkutan sampah	kendaraan angkut mengambil sampah dari pool pertama hingga terakhir
4	KELAYAKAN JARINGAN AIR LIMBAH	sarana air limbah	saptik tank, bidang resapan, jaringan perpipaan
5	KELAYAKAN JARINGAN DRAINASE	Dimensi saluran	Lebar min 0,5 m
		Sistem drainase	Terbuka dan tertutup

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

**Tabel Lanjutan
Parameter Penelitian**

No.	VARIABEL	PARAMETER	INDIKATOR
6	KELAYAKAN JARINGAN LISRIK	peyediaan kebutuhan daya listrik	sumber listrik PLN atau sumber lain, minimum 450 VA/jiwa
		penyediaan jaringan listrik	penerangan jalan min tinggi 5 m, disediakan di damija
7	KELAYAKAN JARINGAN TELEKOMUNIKASI	penyediaan kebutuhan jaringan telepon	min 0-1 sambungan, min 1 telepon umum tiap 250 jiwa, radius telepon umum 200-400 m, tersedia di area publik
		penyediaan jaringan telepon	lingkungan rumah dilayani jaringan telepon lingkungan dan jaringan rumah

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.7.4 Pengumpulan Data

Data merupakan hal pokok yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini dikarenakan data memiliki peran sebagai sumber atau input awal untuk proses analisis selanjutnya. Maka dari itu, tahap pengumpulan data disesuaikan dengan data yang akan diperoleh atau yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian dapat disusun dalam tabel kebutuhan data, yang bersisi masing-masing sasaran serta manfaatnya, variabel, kebutuhan data, hingga teknik pengumpulan data, dan sumbernya. Adapun kebutuhan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Desain Penelitian Metode Deskriptif
Kualitatif

No	Sasaran	Manfaat	Objek	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data					Bentuk Data	Tahun	Sumber
					Primer			Skunder				
					W	Q	O	SI	SL			
1.	Mengidentifikasi ketersediaan dan kelayakan infrastruktur Rusunawa Bandarharjo	Menemukan solusi atas rendahnya kelayakan infrastruktur	jaringan jalan	kondisi jaringan jalan			√		√	Gambar	2015	Pengamatan
			jaringan air bersih	kondisi jaringan air bersih			√		√	Gambar	2015	Pengamatan
			jaringan drainase	kondisi jaringan drainase			√		√	Gambar	2015	Pengamatan
			jaringan sanitasi	kondisi jaringan sanitasi			√		√	Gambar	2015	Pengamatan
			jaringan persampahan	kondisi jaringan persampahan			√		√	Gambar	2015	Pengamatan
			jaringan listrik	kondisi jaringan listrik			√		√	Gambar	2015	Pengamatan
			jaringan telekomunikasi	kondisi jaringan telekomunikasi			√		√	Gambar	2015	Pengamatan

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Keterangan:

W: Wawancara

Q: Quesioner

O: Observasi

SI: Survei Instansi

SL: Survei langsung

Berdasarkan tabel kebutuhan data yang telah disusun diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan. Adapun pengumpulan data primer ini dapat berupa observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antar dua orang atau lebih guna memperoleh informasi atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Narbuko, 2007). Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya dari informan dimana informasi tersebut tidak dapat diperoleh melalui survey instansional atau data dokumen.

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada penghuni Rusunawa Bandarharjo, pengelola rusun Bandarharjo, perangkat desa setempat. Wawancara ini dilakukan secara *face to face* dengan menggunakan metode wawancara terbuka sehingga mengizinkan eksplorasi dalam setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun data yang digali melalui wawancara ini anrata lain tentang kondisi infrastruktur prasarana Rusunawa seperti:

- Jaringan jalan
- Jaringan air bersih
- Jaringan drainase
- Jaringan sanitasi
- Jaringan persampahan
- Jaringan listrik
- Jaringan telekomunikasi

b. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada responden, yaitu suatu daftar yang bersisikan rangkaian pertanyaan mengenai persoalan yang diteliti guna memperoleh data (Narbuko, 2007). Penyebaran angket ini bertujuan memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan fokus pada masalah yang diteliti.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki (Narbuko, 2007).

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran yang lebih jelas terkait dengan permasalahan yang diselidiki (Nasution, 2008). Jadi dalam hal ini penelitian hanya berperan sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan ini dipilih karena melalui pengamatan atau observasi akan diketahui kondisi infrastruktur Rusunawa Bandarharjo secara nyata atau kasat mata. Disamping itu, dalam observasi lapangan juga dilakukan pengambilan gambar yang bertujuan untuk memperkuat fakta yang ada di lapangan. Adapun data-data informasi yang diharapkan dapat diperoleh melalui observasi ini antara lain:

- Kondisi jaringan jalan
- Kondisi jaringan air bersih
- Kondisi jaringan drainase
- Kondisi jaringan sanitasi
- Kondisi jaringan persampahan
- Kondisi jaringan listrik
- Kondisi jaringan telekomunikasi

2. Teknik pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian dokumen dan studi literatur terkait dengan identifikasi kelayakan infrastruktur Rusunawa Bandarharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei ke instansi-instansi terkait seperti kantor kecamatan, dan kantor kelurahan.

1.7.5 Teknik Pengelolaan dan Penyajian Data

Pada tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta wawancara dengan objek yang diambil adalah pemerintah, masyarakat dan tokoh masyarakat. Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram.
- Editing, bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- Tabulasi bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang dapat berfungsi meringkas data yang ada di lapangan.
- Peta, yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta.

- Foto, yaitu yang menampilkan gambar objek sehingga menggambarkan objek studi secara realita dan nyata.

1.7.6 Metode dan Teknik Analisis

Tahap analisis adalah tahapan yang penting dalam suatu penelitian, mengungkap hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan memperoleh informasi yang menjawab tujuan penelitian terkait kajian kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan diinterpretasikan serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000 :178).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan ditafsirkan serta menyusun, memanipulasi dan menyajikan data menjadi suatu informasi yang jelas.

Tabel 1.4
Penelitian Metode Deskriptif Kualitatif

Sasaran	Definisi	Metode	Teknik Analisis	Pengumpulan Data
Mengidentifikasi ketersediaan dan kelayakan infrastruktur Rusunawa Bandarharjo	Identifikasi kelayakan: <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan jalan • Jaringan air bersih • Jaringan drainase • Jaringan sanitasi • Jaringan persampahan • Jaringan listrik • Jaringan telekomunikasi 	Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Kajian Literatur

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Adapun analisis data dalam penelitian ini guna menjawab tujuan penelitian terkait bentuk kajian kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo yaitu meliputi:

a. Identifikasi Kelayakan Infrastruktur

Kedalaman materi yang dikaji dalam kajian kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo ini mencakup kelayakan prasarana jaringan jalan, air bersih, drainase, sanitasi, persampahan, listrik, dan telekomunikasi.

b. Analisis Pengaruh Kelayakan Infrastruktur Dengan Penghuni Rumah Susun

Substansi analisis pengaruh kelayakan infrastruktur Rusunawa Bandarharjo dengan penghuninya digunakan untuk mengetahui hal apa yang menjadi pengaruh dalam kelayakan infrastrukturnya.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematia pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai teori tentang permukiman, rumah susun, dan infrastruktur pada rumah susun.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN KONDISI EKSISTING RUSUNAWA BANDARHARJO

Membahas mengenai gambaran umum Rusunawa Bandarharjo, keadaan eksisting , dan kondisi fisik infrastruktur.

BAB IV ANALISIS KELAYAKAN INFRASTRUKTUR (PRASARANA) RUSUNAWA BANDARHARJO

Pada bab ini berisi tentang analisis kelayakan infrastruktur pada Rusunawa Bandarharjo.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang kesimpulan, dan rekomendasi hasil analisis pada bab sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA